

ABSTRAK

Efa Dafela, Nim. 17101163076, Praktik Pemberian Uang Kembalikan dengan Barang ditinjau dari Undang-Undang No. 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang dan Etika Bisnis Islam, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, IAIN Tulungagung 2020, Pembimbing Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin, S.H., M.Hum.

Kata kunci: Jual beli, kesepakatan, uang kembalikan, mata uang, etika bisnis Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya praktik pemberian uang kembalikan dengan barang di Kecamatan Ringinrejo. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini keberadaan uang koin memang sudah mulai langka sehingga membuat para pelaku usaha lebih memilih mengganti sisa uang kembalikan belanja pembeli dengan barang daripada harus menukarkan uang koin ke bank. Dengan banyaknya praktik tersebut masyarakat menjadi terbiasa dan memaklumi jika uang kembalikan diganti dengan barang, namun tidak sedikit juga masyarakat yang merasa keberatan dengan hal itu, apalagi jika penggantian tersebut tidak berdasarkan kesepakatan bersama antar kedua pihak.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana praktik pemberian uang kembalikan dengan barang di Kecamatan Ringinrejo?; 2) Bagaimana tinjauan Undang-Undang No. 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang terhadap praktik pemberian uang kembalikan dengan barang di Kecamatan Ringinrejo kabupaten Kediri?; 3) Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap praktik pemberian uang kembalikan dengan barang di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) praktik pemberian uang kembalikan dengan barang di Kecamatan Ringinrejo banyak dilakukan, mulai dari toko kelontong sampai swalayan yang cukup besar. 2) Tinjauan Undang-Undang No. 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang dijelaskan bahwa yang seharusnya digunakan sebagai alat pembayaran yang sah adalah rupiah. Jadi barang bukan merupakan pembayaran yang sah. 3) Praktik pemberian uang kembalikan dengan barang menurut etika bisnis Islam, belum dapat diimplementasikan secara optimal karena belum sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam terutama pada hal: keseimbangan (keadilan), pertanggung jawaban, dan kebenaran.

ABSTRACT

Efa Dafela, Student Registered Number 17101163076, The Practice of Giving Changes with Goods in terms of Law No. 7 of 2011 concerning Currency and Islamic Business Ethics, Department of Economic Syaria, Faculty of Syaria and Law, State Islamic Institute of Tulungagung 2020, Advisor Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin, S.H., M.Hum.

Keywords: Trading, deals, change, currency, Islamic business ethics.

This research was based on the practice of giving change with goods in Ringinrejo. It is undeniable that nowadays the existence of coins has begun to become rare, it make businessmen prefer to replace the leftover changes of the consumer with goods instead of having to exchange money in the bank. With so many practices, the community tend to understand if the change is replaced with goods, but not a few people who object to it, especially if the replacement is not based on mutual agreement between the two parties.

The focus of this research are: 1) How is the practice of giving change with goods in Ringinrejo Kediri?; 2) How is the perspective of Law No. 7 of 2011 concerning Currency againts the practice of giving change with goods in Ringinrejo Kediri?; 3) How is the perspective of Islamic business ethics againts the practice of giving change with goods in Ringinrejo Kediri?

This research used the qualitative method with the type of research field research. Data collection techniques in this research were the form of interviews, observation, documentation, while data analysis techniques were using qualitative data analisys.

The results of this research indicated that: 1) the practice of giving change with goods in Ringinrejo Kediri was widely practiced, starting from the grocery store to a quite large store. 2) Perspective of Law No. 7 of 2011 concerning Currency explained that what should be used as a legal payment instrument was the rupiah. So the goods are not a valid currency. 3) The practice of giving change with goods according to Islamic business ethics, has not been able to be implemented optimally because it is not in accordance with the principles of Islamic business ethics yet, especially in terms of: justice, responsibility and truth.

الملخص

ايضا دافيللا، رقم القيد ١٧١٠١١٦٣٠٧٦، ممارسة اقبال العوائد بالبضائع بموجب القانون رقم ٧ لسنة ٢٠١١ بشأن العملة و باخلاق الاعمال الإسلامية، قسم قانون الاقتصاد الاسلامية، شعبة الشريعة والعلوم القانوني، الجامعة الاسلامية الحكومية تولونج اجونج ٢٠٢٠، المشرف الدكتور دارن عارف مؤلفين الماجستير.

الكلمات الرئيسية: البيع والشراء، المفقات، العوائد، العملة، اخلاق الاعمال الاسلامية.

خلفية هذا البحث هي ممارسة اقبال العوائد بالبضائع، والتي تعني بالسلع هي لا يمكن الإنكار أن اليوم أصبح وجود نقود معدنية نادرًا ، مما يجعل رجال الأعمال يفضلون استبدال العوائد المستهلك بالسلع بدلا من تبادل الأموال مع البنك. مع كثرة وجود الممارسات، يمكن فهم المجتمع إذ بدل العوائد بالسلع ، بل ليس قليلا من المجتمع الذين يعترضون عليه ، خاصة إذا لم يكن الاستبدال قائمًا على اتفاق متبادل بين الطرفين.

مسائل البحث : (١) كيف ممارسة اقبال العوائد بالبضائع في مقاطعة رعنراجا؟ (٢) كيف مراجعة القانون رقم ٧ لسنة ٢٠١١ بشأن العملة لممارسة اقبال العوائد بالبضائع في رعنراجا كادييري؟ (٣) كيف مراجعة أخلاق العمل الإسلامية لممارسة اقبال العوائد بالبضائع في رعنراجا كادييري؟

طريقة البحث التي تستخدمها الباحثة هي طريقة كيفية مع نوع البحث الميداني. تقنيات جمع البيانات في البحث هي المقابلة ، والملاحظة ، والتوثيق، وتقنيات تحليل البيانات هي تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج والتحقق. واستخدم تحقيق البيانات بالتحقيق الكيفي.

دلت نتائج البحث ما يلي: (١) ممارسة اقبال العوائد بالبضائع في مقاطعة رعنراجا تمارس على نطاق واسع ، بدءًا من دكان البقالة إلى سوبر ماركت كبير. (٢) مراجعة القانون رقم ٧ لسنة ٢٠١١ بشأن العملة أن ما ينبغي استخدامه كأداة دفع صالح قانوني هو الروبية. لذا فإن البضاعة ليست دفعة صالحة. (٣) ممارسة اقبال العوائد بالبضائع وفقًا لأخلاق الأعمال الإسلامية لم تطبق على النحو الأمثل لأنها لا تتوافق مع مبادئ أخلاق الأعمال الإسلامية، خاصة من حيث: التوازن (العدل) ، المسؤولية ، الحقيقة.